# BAB II
# KAJIAN TEORI

## 2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Untuk memahami hubungan antara sikap dan perilaku dengan lebih baik, psikolog sosial Izek Ajzen mengubah Teori Tindakan yang dipertimbangkan (TRA) menjadi Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB), menurut RD Larasati (2022). Berdekatan dengan TRA adalah Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB). Menurut (Sulistiani et al., 2020) dua komponen utama yang menentukan niat seseorang terhadap suatu perilaku adalah sikap terhadap perilaku dan norma subjektif.

Niat untuk bertindak dijelaskan oleh Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB). *Attitude,* standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan tiga pilar utama teori perilaku yang direncanakan (TPB). Teori ini secara luas digunakan dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan perilaku dan masalah lingkungan kontemporer (Gumelar & Shauki, 2020).

TPB adalah teori yang mudah dipahami dan cukup kokoh untuk memprediksi dan memahami niat, yaitu sejauh mana seseorang berusaha dan mengerahkan diri. Oleh karena itu, ide utama TPB adalah prediksi niat dalam kondisi tanpa masalah serius, hal tersebut akan terwujud sebagai perilaku yang sesungguhnya.

*Attitude,* norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan merupakan tiga pilar yang menjadi landasan Teori Perilaku yang direncanakan, yang pada gilirannya merupakan pengembangan dari Teori Tindakan yang dipertimbangkan. Sebagai komponen terakhir, kontrol perilaku yang dirasakan meningkatkan daya prediksi TRA dan diketahui memicu timbulnya niat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kontrol non-volisional, yaitu persepsi individu tentang ketersediaan atau ketiadaan sumber daya dan peluang yang memfasilitasi, memicu perilaku selain sikap subjektif dan standar.

Sikap Lingkungan, salah satu definisi sikap adalah *"the extent to which one views the action in issue favourably or dislikeably"*. Ketika orang percaya bahwa menjaga lingkungan akan memberikan manfaat bagi mereka, mereka cenderung bertindak dengan cara yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Norma Subyektif, orang sering menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal dengan bertindak sesuai dengan standar subjektif mereka sendiri. Artinya, perspektif orang-orang berpengaruh yang dekat dengan seseorang dan yang menginspirasi orang tersebut untuk bertindak merupakan contoh dari norma subjektif dalam memenuhi tuntutan yang diajukan oleh orang lain. Dipercayai bahwa setiap orang bercita-cita untuk diterima dan diakui oleh kelompoknya, yang merupakan dasar dari norma-norma subjektif.

Kontrol Perilaku Persepsi, salah satu definisi dari kontrol perilaku yang dirasakan adalah perkiraan seseorang tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Ketika orang mengevaluasi lingkungan sekitarnya, mereka memiliki kontrol perilaku atas tindakan mereka. Ada sumber daya

tertentu yang dapat digunakan sebagai cadangan. Perilaku yang berbeda memiliki persyaratan sumber daya yang berbeda pula, yang mungkin sulit dipenuhi tetapi biasanya tidak memerlukan banyak tenaga manusia. Pengelolaan perilaku yang terkait dengan emosi biasanya memiliki tingkat relativitas tertentu. Kesulitan atau kemudahan yang dirasakan terhadap suatu objek bersifat relatif terhadap suatu rangkaian yang fleksibel dan dapat berubah tergantung pada faktor eksternal. Sebagai fitur dasar dari pikiran manusia, kepercayaan diri merupakan komponen kognitif yang memiliki kemampuan untuk mengelola masalah.

Intensi Berperilaku Cinta Lingkungan, dorongan sadar seseorang untuk mencoba melakukan suatu perilaku dikenal sebagai niat. Dengan fokus pada niat, TPB mengukur sejauh mana seseorang berusaha untuk melakukan suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang ditempatkan individu untuk mendorong perilaku tersebut.

Perilaku manusia dapat dipahami dengan mengetahui sesuatu tentang *person* dan situasi (Endler & Magnusson, 1976; (Sulistiani et al., 2020). Faktor-faktor *person (individual different)* dan situasi mempengaruhi perilaku individu (Nelson & Quick, 2006; (Sulistiani et al., 2020). Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah membuat laporan keuangan.

Perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menentukan kesuksesan atau kegagalan bisnis. Pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan semua informasi yang tercantum di dalamnya. Beberapa

faktor, baik internal maupun eksternal dalam bisnis, mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Yuni S, 2023).

Sistem teknologi dan informasi digunakan untuk memfasilitasi prosedur manajemen, koordinasi, dan perencanaan yang kompleks, selain acara-acara terkait yang menginspirasi karyawan di semua tingkatan organisasi. Perencanaan anggaran menjadi fokus utama dalam studi akuntansi perilaku awal, namun hal ini kini telah digantikan oleh berbagai topik yang lebih luas, termasuk akuntansi keuangan, audit, teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi (Sulistiani et al., 2020).

Sejalan dengan perkembangannya, akuntansi membantu orang dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan. Setiap langkah dalam proses yang mengarah pada penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditunjuk sebagai "pelaksana" atau "penyusun" informasi akuntansi. Oleh karena itu, perilaku manusia dan permintaan akan pengetahuan yang dapat disediakan akuntansi bagi organisasi tidak dapat dipisahkan (Lubis, 2017).

Penyusunan laporan keuangan memerlukan seseorang yang mampu menyusun dan mempertanggung jawabkan setiap informasi keuangan yang dihasilkan. Menurut Lubis (2017), unsur-unsur perilaku manusia yang berkaitan dengan prosedur pengambilan keputusan keuangan dapat dipelajari dalam akuntansi keperilakuan. Selaras dengan praktiknya, akuntansi keperilakuan melewati 4 langkah utama dalam proses akuntansi tradisional

yaitu pengakuan pendapatan, analisis biaya, penilaian aset, dan penyusunan laporan keuangan (Sulistiani et al., 2020).

### 2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan TAM, sebuah teori tentang adopsi teknologi. Pada tahun 1989, Davis pertama kali memperkenalkan TAM, yang ini adalah versi terbaru dari TRA yang dirancang untuk mensimulasikan cara orang menerima teknologi baru. Beberapa peneliti telah mengembangkan paradigma ini lebih lanjut. Menurut TAM, terdapat korelasi langsung antara keyakinan pengguna tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi, tindakan, persyaratan, serta dampak sistem informasi tersebut terhadap kehidupan mereka. Tujuan TAM adalah untuk menggambarkan dan memprediksi bagaimana pengguna akan merespons *database* untuk pelaporan keuangan. *Database* ini menyediakan landasan untuk memahami interaksi persepsi dalam TAM pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mengendalikan antusiasme terhadap penggunaan teknologi informasi. Berikut adalah ciri-ciri adopsi teknologi:

1) Manfaat relatif, yaitu peningkatan yang diberikan oleh teknologi.
2) Konsistensi (dengan norma sosial dan perilaku mereka yang menggunakan teknologi).
3) Kesulitan (dalam hal seberapa mudah teknologi tersebut dapat dipelajari dan digunakan).

4) Penemuan tersebut harus dapat diuji coba sebelum dapat digunakan.
5) Manfaat teknologi tersebut mudah diamati.

Inovasi dalam teknologi informasi tidak hanya mengubah pekerjaan kita, tetapi juga rutinitas harian kita. Setiap orang memiliki perspektif unik tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam tugas-tugas sehari-hari. Pola pikir dan tindakan pengguna di tempat kerja kini terpadu dalam model adopsi teknologi. Teknologi dapat mengukur reaksi emosional terhadap inovasi baru untuk memprediksi bagaimana orang akan menerimanya dalam jangka panjang.

Validitas yang dirasakan, konsistensi, kegunaan, dan kemudahan penggunaan adalah empat faktor yang menurut model TAM, menentukan tingkat adopsi teknologi informasi, perspektif tentang penggunaan dan antusiasme dalam menggunakan. Langkah selanjutnya dalam mengembangkan model adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan yang dihasilkan melalui penggunaan Teknologi Informasi dalam Koperasi Gaya Al-Aitaam dengan menggunakan TAM yang dimodifikasi,

### 2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran terstruktur tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sesuai dengan Paragraf 9 dari PSAK Nomor 1 Tahun 2022. Akuntansi akrual dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi yang telah terjadi hingga laporan

keuangan disusun. Prosedur yang diikuti dalam akuntansi ini sesuai dengan SAK dan secara luas diakui serta digunakan di industri. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan gambaran tentang semua uang yang masuk dan keluar dari bisnis tersebut.

Permenkop Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi untuk Koperasi telah diterbitkan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan Permenkop ini, koperasi diwajibkan untuk menggunakan SAK yang diterbitkan oleh IAI. Standar tersebut meliputi SAK Indonesia, SAK EP, dan SAK EMKM. Penerbitan Permenkop ini menambah kredibilitas penggunaan SAK yang diterbitkan oleh IAI dalam ekosistem korporasi dan ekonomi Indonesia.

Untuk memastikan bahwa semua koperasi di Indonesia menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK yang berlaku, Permenkop telah merancang Peraturan Nomor 2 Tahun 2024 sebagai pedoman bagi organisasi-organisasi tersebut. Sesuai dengan kondisi masing-masing koperasi, peraturan ini menetapkan aturan khusus mengenai cara penerapan SAK.

Penerapan SAK EP wajib bagi koperasi kredit. Koperasi kredit yang telah menerapkan SAK Indonesia tidak perlu menerapkan SAK EP. Selain itu, otoritas pengawas sektor mengatur penggunaan SAK oleh koperasi kredit di sektor riil. Aturan akuntansi koperasi wajib mengadopsi SAK Indonesia, SAK EP, atau SAK EMKM jika badan pengawas sektor usaha belum menetapkan SAK untuk koperasi.

Sementara itu, SAK wajib digunakan oleh koperasi yang menyediakan layanan keuangan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan, termasuk laporan tahunan dan laporan periodik, diwajibkan berdasar pada pasal-pasal dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024, yang juga mewajibkan penggunaan SAK bagi koperasi. Untuk memantau semua transaksi keuangan perusahaan, diperlukan penyusunan seperangkat laporan keuangan yang harus disusun setiap tahun dan disahkan dalam RAT Koperasi. Sementara Koperasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setidaknya sekali setiap tiga bulan, sekali setiap enam bulan, atau sesuai kebutuhan.

Laporan keuangan koperasi harus ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan rupiah sebagai satuan mata uang dan ditandatangani oleh pengurus koperasi, sesuai dengan Permenkop. Dengan beberapa pengecualian, laporan keuangan ini hanya dapat diajukan secara elektronik melalui sistem pelaporan. Koperasi primer memiliki waktu hingga 30 April untuk mengajukan laporan keuangannya, sementara koperasi sekunder memiliki waktu hingga 30 Juni.

Sanksi yang diterapkan terhadap koperasi yang tidak mematuhi ketentuan yang diatur Permenkop Nomor 2 Tahun 2024 adalah sanksi berjenjang, mulai dari peringatan tertulis hingga penurunan peringkat

kesehatan, penangguhan atau pencabutan lisensi sementara bagi usaha simpan pinjam, penutupan atau pembubaran koperasi, dan tindakan lain yang lebih lanjut.

### 2.1.3 Koperasi

Koperasi berasal dari Bahasa Inggris *cooperative* artinya kerja sama dan *operation* artinya usaha. Koperasi berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2007 didefinisikan sebagai perusahaan yang anggotanya menggabungkan sumber daya keuangan mereka dan bekerja sama untuk memaksimalkan sumber daya tersebut melalui bekerja sama berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang telah ditetapkan guna meningkatkan taraf hidup semua anggota secara tidak langsung dan masyarakat setempat (Kusnindar, 2023).

Sebagai peserta dalam perekonomian, koperasi diharapkan dapat berkembang dan tumbuh hingga mencapai tingkat di mana mereka dapat bersaing dengan jenis usaha lainnya. Ada beberapa perbedaan antara koperasi dan usaha tradisional akibat struktur ekonomi yang berorientasi pada kepentingan sosial. Ketika melihat layanan akuntansi dari sudut pandang kebutuhan, menjadi jelas bahwa koperasi bergantung pada profesional ini untuk memproses data keuangan, yang pada gilirannya menyediakan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan fiskal dan peningkatan kualitas pengawasan terhadap praktik manajemen lainnya.

Menurut (Kusnindar, 2023) Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan

masyarakat sekitarnya dengan mengkoordinasikan penggunaan dan optimalisasi sumber daya ekonomi anggotanya sesuai dengan norma-norma usaha ekonomi dan idealisme koperasi. Oleh karena itu, koperasi merupakan tulang punggung ekonomi nasional dan gerakan ekonomi rakyat.

Berdasarkan pada pengertian koperasi tersebut di atas dapat dimunculkan beberapa pokok pikiran, yaitu:

1) Adanya bentuk kerjasama yang bersifat sukarela.
2) Koperasi merupakan wadah atau perkumpulan dari individu dengan sumber daya keuangan yang terbatas yang ingin meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.
3) Partisipasi dalam mengembangkan perusahaan dan mengarahkan operasionalnya merupakan dua contoh dari tanggung jawab dan hak istimewa yang dinikmati oleh semua anggota koperasi.
4) Kerja sama dalam bisnis memungkinkan distribusi yang lebih adil baik dalam hal keuntungan maupun risiko.

Menurut UU No 25 Tahun 1992, alat kelengkapan koperasi meliputi tiga unsur utama yaitu : Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Rapat Anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, Pengurus bertanggung jawab mengelola koperasi, dan Pengawas bertugas mengawasi kinerja Pengurus. Ketiga alat kelengkapan koperasi ini saling bekerja sama dalam rangka memastikan

keberlangsungan dan keberhasilan koperasi sesuai dengan kaidah-kaidah perkoperasian.

Merujuk pada Undang-undang Cipta Kerja (UU Nomor 6 Tahun 2023) mengatur beberapa hal terkait koperasi, termasuk kemudahan pendirian koperasi dan perubahan aturan terkait usaha simpan pinjam koperasi. Secara spesifik, Undang-undang ini mempermudah pendirian koperasi dengan mengurangi jumlah minimal anggota pendiri menjadi 9 orang. Selain itu, di dalamnya juga termaktub perubahan peraturan mengenai kegiatan usaha simpan pinjam koperasi yang disesuaikan dengan kebutuhan hukum.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 25 Tahun 1992, koperasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mewujudkan kesejahteraan anggota.
2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Tujuan dari koperasi tersebut di atas menyatakan bahwa koperasi merupakan satu-satunya badan hukum yang dapat diakui sebagai pendukung pendirian ekonomi Indonesia dan sesuai dengan kerangka kerja saat ini (Kusnindar, 2023).

Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit, merupakan salah satu dari beberapa jenis koperasi di Indonesia. Koperasi ini menyediakan layanan simpanan, pemupukan dan penyimpanan dana ke para anggota sebagai fungsi utamanya. Koperasi Simpan Pinjam

merupakan badan usaha yang menjembatani anggota yang ingin menyimpan dana dengan anggota yang membutuhkan dana (Kusnindar, 2023).

### 2.1.4 Teknologi Informasi

Sejarah teknologi informasi dari awal yang sederhana dalam perkembangan komputasi pada pertengahan abad ke-20 hingga kondisi terkini dalam mikroelektronika, perangkat lunak, dan internet. Revolusi ini telah memberikan dampak yang luas dan mendalam pada hampir semua industri, mulai dari perdagangan, pemerintahan, hingga pendidikan dan kesehatan. Perkembangan jaringan komunikasi global yang dimungkinkan oleh Teknologi Informasi telah mempermudah penyebaran pengetahuan secara cepat dan menghilangkan hambatan budaya dan geografis. Orang-orang kini dapat belajar, berinteraksi, dan bekerja secara jarak jauh berkat penyebaran teknologi informasi yang dimulai dengan internet pada akhir abad ke-20.

Keahlian atau pemahaman seseorang disebut "*technologia"* atau *"techno"*, yang merupakan akar kata dari istilah "teknologi". Pada umumnya, pengertian dari teknologi informasi adalah segala sesuatu yang dapat diajarkan atau dipelajari. Dalam arti yang paling ketat, kata "teknologi" merujuk hanya pada benda-benda yang dapat dirasakan, seperti alat dan mesin. Kemajuan dalam perangkat keras dan perangkat lunak sesuai dengan kemajuan dalam pemahaman ilmiah merupakan apa yang disebut teknologi zaman yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna saat ini.

Seiring dengan era modernisasi, teknologi informasi berkembang semakin pesat. Hal ini telah terlihat jelas di sektor korporasi selama beberapa dekade terakhir, ketika revolusi telah mempercepat perubahan mendasar dalam cara entitas atau organisasi dijalankan. Sederhananya, terlihat pada beberapa perubahan di sekitar kita yang hampir seluruhnya telah menggunakan teknologi informasi, seperti penggunaan fasilitas *ATM, phone banking, direct banking, smart card, CD-ROM, barcode,* dan masih banyak lagi.

M. Maryono mendefinisikan teknologi sebagai pembuatan atau penerapan berbagai jenis alat dan mesin yang digunakan oleh manusia, atau mungkin sebuah sistem yang pada akhirnya dapat menyelesaikan semua masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Menurut Jacques Ellil, teknologi adalah pendekatan holistik dan logis yang berorientasi pada tujuan dan ditandai oleh efisiensi dalam semua upaya oleh manusia. Jaringan komputer yang menggunakan berbagai jenis perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi untuk memproses informasi dikenal sebagai teknologi. Data yang diproses dan dianalisis dapat dimanfaatkan sebagai informasi. Dengan demikian, Teknologi Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan sistem yang saling terhubung yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan mengirimkan pesan yang lebih akurat kepada lebih banyak

orang. Berkat kemajuan pesat teknologi informasi, orang kini dapat memperoleh informasi dari lokasi mana pun.

Peningkatan efisiensi, produktivitas, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan layanan pelanggan menjadi mungkin berkat penggunaan teknologi informasi di tempat kerja modern. Kerangka kerja pemrograman dan perangkat gadget merupakan produk dari teknologi modern dan konektivitas; hal ini dikenal sebagai Teknologi Informasi. Peningkatan efisiensi, produktivitas, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan layanan pelanggan menjadi mungkin berkat penggunaan teknologi informasi di tempat kerja modern. Kerangka kerja pemrograman dan perangkat *gadget* merupakan produk dari teknologi modern dan konektivitas; hal ini dikenal sebagai teknologi informasi.

Teknologi Informasi memiliki 6 (enam) kelompok teknologi, yaitu :

1) Teknologi komunikasi yaitu perkembangan di bidang komunikasi, yang pada awalnya komunikasi harus selalu tatap muka, tetapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi, manusia dapat melakukan komunikasi jarak jauh dan dapat melihat lawan komunikasi melalui *handphone* dengan fitur *Video Conference*.
2) Teknologi yang berkaitan dengan perangkat masukan, termasuk layar sentuh, pemindai, kode batang, *keyboard,* dan *mouse,* dikenal sebagai teknologi masukan.

*3)* Contoh teknologi output meliputi evolusi monitor CRT menjadi layar LCD dan LED, serta perangkat serupa lainnya.

*4)* Aplikasi dan sistem operasi yang memfasilitasi komunikasi antara manusia *(brainware)* dan perangkat keras *(hardware)* dikenal sebagai teknologi perangkat lunak. Contoh perangkat lunak meliputi *Windows, Linux, Adobe Photoshop, Coreldraw* dan *Microsoft Office.*

*5)* Teknologi Penyimpanan (*Storage)* Ada dua kategori utama teknologi penyimpanan: internal dan eksternal yaitu memori RAM dan Memori ROM membentuk penyimpanan internal, yang juga disebut penyimpanan internal secara sementara. Untuk data yang harus disimpan selamanya atau sering diakses, penyimpanan eksternal, yang kadang-kadang disebut penyimpanan sekunder, adalah pilihan yang sangat baik. Contohnya termasuk *flash drive, DVD,* dan *hard drive.*

*6)* Teknologi Pemroresan.CPU adalah istilah umum untuk teknologi pemrosesan. Perangkat masukan dan keluaran data masuk ke perangkat ini, yang memproses informasi. Perangkat keras ini dikenal sebagai prosesor atau mikroprosesor. Di antara banyak peran yang dimainkan oleh Teknologi Informasi adalah:

a) Pengambilan data sebagai metode input data, termasuk layar sentuh, pemindai, *mouse,* atau *keyboard.*

b) Pemrosesan menerima informasi dalam bentuk foto, video, atau teks dari perangkat input dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna.

c) Data yang membantu dalam pemrosesan data masuk dikenal sebagai data generasi.

d) Penyimpanan, kemampuan untuk menyimpan atau merekam informasi ke berbagai jenis media, termasuk *DVD, flash drive,* dan *hard drive.*

e) Pencarian, mencari data yang relevan, termasuk data yang disimpan di media penyimpanan, sesuai kebutuhan.

f) Transmisi, proses pengiriman informasi dari satu lokasi ke lokasi lain menggunakan jaringan komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Selaras dengan berkembangnya zaman sekarang ini, peranan teknologi informasi menjadi elemen yang sangat penting guna menyokong setiap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, para pengguna dapat memanfaatkan Teknologi Informasi untuk melakukan lebih dari sekadar mengubah teks, foto, dan video menjadi berkas multimedia. Komputer memiliki banyak kegunaan, di antaranya kita dapat menulis, membuat, mengedit gambar, memutar musik dan film, menganalisis data untuk penelitian, dan menyelesaikan berbagai masalah lainnya.

Istilah “teknologi informasi” merujuk pada berbagai disiplin ilmu yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, mentransmisikan, dan menampilkan data dalam berbagai format elektronik yang ramah pengguna. Teknologi dalam konteks ini dapat

berupa berbagai bentuk, namun tidak terbatas pada program komputer dan perangkat keras, protokol operasional, pengguna akhir, dan operator. Berkat teknologi ini, tidak ada lagi hambatan dalam komunikasi, transmisi informasi, penyelesaian tugas, atau kolaborasi di antara anggota organisasi, terlepas dari waktu, tempat, konvensi atau aturan internasional.

Tingkat integritas data dalam pelaksanaan tugas akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Indikator digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi informasi dalam pembangunan:

a) Peralatan merupakan ukuran seberapa baik perangkat lunak, perangkat keras, dan sistem jaringan telah disiapkan untuk mendukung penerapan Teknologi Informasi.
b) Salah satu indikasi penggunaan Teknologi Informasi untuk pengelolaan data keuangan yang komprehensif dan sistematis adalah pengelolaan data keuangan.
c) Pemeliharaan merupakan indikasi bahwa alat-alat Teknologi Informasi tunduk pada program pemeliharaan rutin agar tetap beroperasi dengan lancar dan efisien.

### 2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah merupakan proses yang terintegrasi mencakup tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para pemimpin dan seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan yang wajar

bahwa organisasi akan mencapai tujuannya melalui operasi yang efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, keamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh seberapa jauh sistem pengendalian internal ditetapkan secara optimal. Untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan, ketidaksesuaian, dan anomali, suatu organisasi harus melaksanakan pengendalian internal secara efisien sebisa mungkin. Oleh karena itu, agar manajer dan eksekutif dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak, sangat penting untuk menetapkan kerangka pengendalian untuk sistem yang ada di dalam perusahaan, yang mencakup sejumlah langkah pengendalian internal. Untuk melakukannya, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif yang dapat meyakinkan manajemen puncak bahwa tujuan mereka telah tercapai (Sulistiani et al., 2020).

Perencanaan sistem pengendalian internal yang efisien dilakukan suatu manajemen untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu : 1) Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang andal bagi pengguna seperti investor dan kreditor. 2) Pengendalian internal perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya manusia secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan tujuan organisasi. 3) Semua organisasi, baik pemerintah maupun swasta, serta lembaga nirlaba, diwajibkan untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku. Ada UU HAM dan Perlindungan Hukum, yang relevan

dengan akuntansi. Aturan pajak penghasilan dan penipuan institusional merupakan topik yang erat kaitannya dalam bidang akuntansi (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017; (Sulistiani et al., 2020). Komponen pengendalian internal.

Pembahasan mengenai pandangan baik dari manajemen tingkat atas maupun staf mengenai kebutuhan mendesak akan pengendalian organisasi yang lebih ketat. Karena pengendalian lingkungan ini mengukur seberapa baik bagian-bagian lain dari sistem pengendalian internal berfungsi, pengendalian lingkungan ini sangat penting.

Dalam setiap upaya, baik yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maupun tidak, selalu ada kemungkinan terjadinya hasil negatif atau bahaya. Untuk menilai tingkat keparahan risiko yang telah diidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk menguranginya, diperlukan analisis terhadap risiko tersebut.

Untuk memastikan pencapaian tujuan bisnis serta deteksi atau pencegahan anomali dan kesalahan, prosedur pengendalian telah dikembangkan sebagai prosedur operasional standar.

Untuk mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, pemantauan sistem pengendalian internal sangat penting. Evaluasi independen atau inisiatif manajemen sendiri dapat memberikan pengawasan yang memadai terhadap pengendalian internal. Langkah terakhir dalam pemantauan adalah memantau

tindakan karyawan atau tanda-tanda peringatan yang mungkin muncul dari sistem akuntansi.

Informasi dan Komunikasi (Information and Communication) Sistem pengendalian internal suatu perusahaan sangat bergantung pada informasi dan komunikasi. Untuk mematuhi persyaratan pelaporan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk memberikan arahan operasional, manajemen memerlukan informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, proses pengendalian, dan pemantauan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebuah penelitian telah menunjukkan bagaimana sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perguruan tinggi swasta di wilayah Jawa Barat (Sulistiani et al., 2020).

## 2.2 Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan dalam sistem informasi dan teknologi terjadi dengan sangat cepat. Orang-orang mengatakan bahwa Teknologi Informasi semakin baik dan dapat diandalkan seiring waktu, karena membantu dalam berbagai hal di tingkat individu, kelompok, dan masyarakat. Saat ini, orang-orang tidak dapat hidup tanpa teknologi informasi dan bergantung padanya untuk membantu mengatasi berbagai masalah. Teknologi informasi, termasuk

penggunaan internet telah menyebabkan berbagai perubahan signifikan di beberapa sektor, seperti struktur, wewenang, kekuasaan, tugas pekerjaan, posisi karyawan, supervisor, dan kepemimpinan. Teknologi informasi telah mempengaruhi perilaku setiap orang dengan cara yang berbeda-beda dalam pekerjaan mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berguna dalam memecahkan masalah manusia dan sosial. (Agustika, dkk., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengurangan *human error* adalah dengan memaksimalkan penerapan teknologi informasi untuk dijadikan salah satu indikator penting dalam hal kecepatan pemrosesan dari sebuah informasi. Penerapan dari teknologi informasi menjadi sangat berguna disebabkan oleh peran pentingnya untuk melakukan suatu tugas di suatu sistem informasi dan memiliki respon yang berakibat dari tekanan persaingan di dunia bisnis (Murti, Puspita, Ratih, 2021).

Penelitian tentang teknologi informasi yang telah dilakukan oleh (FAJRIANSYAH et al., 2023), menyatakan tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa faktor-faktor terkait Teknologi Informasi mempengaruhi akurasi laporan keuangan yang diajukan oleh koperasi yang terdaftar di Kota Jambi. Pada saat yang sama, temuan kedua menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di koperasi-koperasi di Desa Yangapi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor-faktor yang salah satunya adalah Teknologi Informasi. Hal ini

menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi akan berfungsi lebih baik jika koperasi lebih banyak memanfaatkan Teknologi Informasi (Pramiyogi et al., 2023).

H1: Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.2.2 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk memastikan bahwa tujuan suatu lembaga atau organisasi tercapai, sistem pengendalian internal merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh manajemen dan seluruh karyawan secara terus-menerus. Untuk mencapai tujuan ini, negara harus mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, memastikan keamanan asetnya, dan melaksanakan operasinya secara efisien dan efektif (PP Nomor 60 Tahun 2008) (Sujana et al. 2020).

Setiap bagian dari koperasi memiliki tugas dan wewenang masing-masing, dan sistem pengendalian internal diadakan untuk memastikan semua tugas tersebut dilaksanakan dengan baik. Keandalan laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh organisasi departemennya (Sri & Mahardian (Fauzi, 2020).

Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki kualitas yang lebih baik jika sistem pengendalian internalnya diterapkan dengan baik. Koperasi di Jakarta Timur mampu menyajikan laporan keuangan berkualitas lebih tinggi berkat penerapan sistem pengendalian internal, menurut penelitian (Fauzi, 2020). Juniar dan Diaz (2024) tidak

menemukan korelasi antara keberadaan sistem pengendalian internal dan peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi yang berbasis di Jambi, sehingga temuan mereka bertentangan dengan temuan studi ini. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pimpinan-pimpinan koperasi di kota Jambi yang masih belum maksimal melakukan penerapan aturan mengenai perilaku dan standar etika koperasi.

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.2.3 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu :

1) *Hardware*; 2) *Software*; 3) *Database;* 4) Prosedur; 5) Manusia. (Muslihudin & Oktafianto, Sutarman, 2009). Salah satu cabang dari teknologi informasi (TI) adalah teknologi multimedia, yang mencakup komputer pribadi (PC). Teknologi informasi multimedia, di mana komputer merupakan komponen yang sangat penting, terutama mencakup teknologi untuk audio, video, kompresi data, dan realitas virtual. Akuntansi di era informasi modern dapat memperoleh manfaat besar dari *platform* interaktif teknologi multimedia, yang meningkatkan produktivitas perusahaan dan membantu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan perkembangannya yang terbilang pesat, dampak dari penggunaan teknologi informasi terlihat sangat jelas hampir di seluruh profesi. Dalam praktiknya, teknologi informasi telah

memudahkan berbagai pekerjaaan menjadi lebih efisien dan efektif (Riyadi, 2020).

Pembuatan laporan keuangan yang andal merupakan bagian penting dalam penggunaan Teknologi Informasi, terutama bagi perusahaan dan organisasi lainnya. Menurut studi ini, laporan keuangan koperasi dapat memperoleh manfaat dari penggunaan Teknologi Informasi, yang mendukung temuan sebelumnya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi dapat memiliki kualitas yang lebih tinggi jika mereka mampu memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dengan efektif (Saputra, 2021).

Teknologi informasi dan sistem pengendalian internal haruslah terarah, sejalan dan beriringan. Dengan kerangka kerja pengendalian yang telah diterapkan untuk sistem-sistem yang ada dalam organisasi, yang terdiri dari beberapa langkah pengendalian internal, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Melindungi aset, memastikan data akuntansi akurat dan dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan merupakan tujuan dari sistem pengendalian internal ini, yang terdiri dari struktur organisasi, prosedur, dan tindakan yang terkoordinasi (Prastyaningtyas, 2019).

Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Provinsi Jawa Barat terlihat masih sangat relevan atau dapat membantu dalam pekerjaan

mereka sehari-hari yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan. Sedangkan, untuk tingkat pengendalian internal juga dirasakan cukup baik oleh mayoritas responden, serta kualitas laporan keuangan memiliki tingkat yang baik dan positif yang didapat dari kuisioner dan laba akrual yang berarti kualitas laporan keuangan sebagian besar koperasi berada pada level yang baik (Paniran, 2020).

Sistem pengendalian intern memiliki komponen, yaitu :

1) Lingkungan pengendalian; 2) Penilaian Risiko 3) Prosedur Pengendalian; 4) Pemantauan; 5) Informasi dan Komunikasi (*COSO*, 2013).

H3: Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

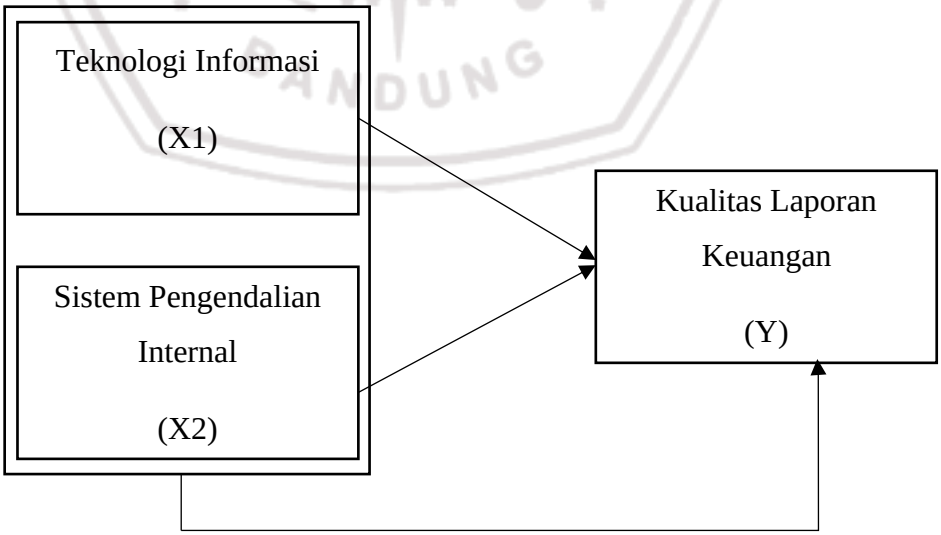


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Peneliti 2025

## 2.3 Hipotesis

Premisnya adalah bahwa Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan deskripsi hubungan antara keduanya terkait kerangka kerja dan identifikasi masalah. Berikut adalah cara untuk menggambarkan hipotesis tersebut:

H1 : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.